

Faktor Yang Memengaruhi Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan Tahun 2022

Junima Laia¹, Razia Begum Suroyo², Ivansri Marsaulina Panjaitan³

¹ Mahasiswa S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

^{2,3} Dosen S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia
Email: laia.junima123@gmail.com

Jl. Kapt Sumarsono 107, Medan,
Korespondensi penulis: laia.junima123@gmail.com

Abstract: Anemia in pregnancy is a condition of the mother with hemoglobin (Hb) levels < 11 gr% in the I and III trimesters while in the II trimester the hemoglobin level < 10.5 gr%. Objective: To find out the factors that influence the occurrence of anemia in pregnant women. Method: This type of research is a mix methode with quantitative and qualitative approaches. The population of this study was 35 people, and the sampling technique used total sampling, where the entire population was sampled as many as 35 people. Quantitative analysis in univariate, bivariate using chi-square and multivariate using multiple logistic regression at a 95% confidence level (0.05). Qualitative analysis is analyzed by reduction, data display and verification. The Result: Variables that affect the occurrence of anemia in pregnant women in the Luahagundre Maniamolo Health Center Work Area in 2022 are knowledge $p = 0.038$, education $p = 0.012$, nutritional status $p = 0.003$, compliance $p = 0.003$, gestational age $p = 0.003$, nutrition $p = 0.001$, behavior $p = 0.001$ and environment $p = 0.022$. Conclusion : Factors of anemia in pregnant women are influenced by knowledge, education, nutritional status, compliance, gestational age, nutrition, behavior and environment. It is expected for health workers, especially midwives, to provide good IEC (communication, information and education) about anemia to every pregnant woman and more often carry out home visit activities.

Keywords: Factors, Anemia, Pregnant Women

Abstrak: Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) < 11 gr% pada trimester I dan III sedangkan pada trimester II kadar hemoglobin < 10,5 gr%. Tujuan: Untuk mengetahui faktor yang memengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil. Metode: Jenis penelitian ini adalah *mix methode* dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Populasi penelitian ini 35 orang, dan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* yaitu seluruh populasi dijadikan sampel sebanyak 35 orang. Analisis kuantitatif secara univariat, bivariat menggunakan *chi-square* dan multivariat menggunakan regresi logistic berganda pada taraf kepercayaan 95% (0,05). Analisis kualitatif dianalisis secara reduksi, tampilan data dan verifikasi. Hasil: Variabel yang memengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Luahagundre Maniamolo Tahun 2022 yaitu pengetahuan $p=0,038$, pendidikan $p=0,012$, status gizi $p=0,003$, kepatuhan $p=0,003$, usia kehamilan $p=0,003$, nutrisi $p=0,001$, perilaku $p=0,001$ dan lingkungan $p= 0,022$. Kesimpulan: Faktor terjadinya anemia pada

ibu hamil di pengaruhi oleh pengetahuan, pendidikan, status gizi, kepatuhan, usia kehamilan, nutrisi, perilaku dan lingkungan. Diharapkan kepada tenaga kesehatan khususnya bidan untuk memberikan KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) yang baik tentang anemia kepada setiap ibu hamil dan lebih sering melakukan kegiatan *home visit*.

Kata kunci: Faktor, Anemia, Ibu Hamil

LATAR BELAKANG

Anemia pada ibu hamil sering terjadi di negara berkembang salah satunya adalah di Indonesia. Anemia dapat meningkatkan risiko terjadi kematian ibu hamil mendekati 4 kali lebih tinggi jika dibandingkan ibu hamil yang tidak anemia. Anemia merupakan salah satu penyebab kematian pada ibu hamil di Indonesia.

Saat kehamilan, kebutuhan tubuh akan zat besi meningkat terutama selama trimester II dan III. Jumlah zat besi yang di absorpsi dari makanan dan cadangan dalam tubuh biasanya tidak mencukupi kebutuhan ibu selama kehamilan sehingga suplementasi tablet Fe diperlukan agar bisa membantu mengembalikan kadar hemoglobin (Leveno Kjm, 2018).

Survei pendahuluan yang penulis lakukan pada bulan april 2022 di Puskesmas Luahagundre Maniamolo dengan mewawancarai 12 ibu hamil yang datang berkunjung untuk memeriksakan kehamilannya. 12 orang ibu hamil yang diwawancarai peneliti seluruhnya mengatakan bahwa ia merasa lemas, letih, lesu selama menjalani kehamilannya. Ketika peneliti menanyakan tentang konsumsi tablet Fe yang diberikan oleh Puskesmas Luahagundre Maniamolo, 4 orang ibu hamil mengatakan tidak mengetahui tentang anemia baik gejala anemia, faktor penyebab anemia, pengaruh anemia dalam kehamilan dan tidak mengetahui cara mengatasi anemia, terdapat 3 orang ibu hamil yang berpendidikan rendah yang hanya tamatan SD dan mengatakan tidak mengerti apa itu anemia, 3 orang ibu hamil lainnya didapatkan ukuran LILA 18,9 cm dan mengatakan bahwa ibu hamil tidak mengetahui apa saja makanan yang baik untuk dikonsumsi selama hamil, tidak mengetahui sumber zat makanan yang baik untuk dikonsumsi selama hamil, sebanyak 2 orang ibu hamil memiliki sikap acuh tak acuh dengan tablet Fe yang diberikan sehingga ibu tidak teratur minum tablet Fe karena merasa tidak perlu karena ibu merasa tidak mengalami keluhan yang serius dalam kehamilannya, 3 orang ibu hamil dengan usia kehamilan 16 mgg mengatakan bahwa ia minum obat bersamaan dengan minum teh karena merasa mual saat minum tablet Fe yang diberikan sehingga meminumnya bersamaan dengan teh agar mengurangi rasa mualnya, dari 12 ibu

hamil tersebut, 4 ibu hamil yang lingkungan tempat tinggalnya jauh dari fasilitas kesehatan sehingga malas untuk melakukan pemeriksaan dan tidak mendapatkan tablet Fe selama kehamilannya.

Menurut *World Health Organization* (WHO) Tahun 2019, prevalensi global anemia adalah 36,5% pada ibu hamil, Prevalensi anemia (56%) ditemukan di antara wanita hamil di negara berpenghasilan rendah dan menengah (LMICs), dan terendah (24,1%) dilaporkan di antara wanita hamil. di Amerika Selatan (6,7%). Di antara wilayah Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Afrika memiliki prevalensi anemia tertinggi pada kehamilan (57%), diikuti oleh Asia Tenggara (48%). Secara umum, anemia diklasifikasikan menurut penyebabnya yaitu asupan *mikronutrien* yang tidak memadai, seperti zat besi, folat, riboflavin, vitamin A, B12, dan C diperlukan untuk pembentukan darah (WHO, 2019).

Kejadian anemia pada ibu hamil berkisar antara 20-89 % dengan menetapkan kadar Hb 11 gr% sebagai dasarnya. Di negara ASEAN angka kejadian anemia bervariasi, di Indonesia berkisar 70%, di Filipina berkisar 55%, Thailand 45%, Malaysia 30%, dan Singapura 7% yang menderita anemia. Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi zat besi dan perdarahan akut (Adilestari W, 2017).

Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa anemia terjadi pada 48,9% ibu hamil di Indonesia. Anemia pada ibu hamil menurut umur sebesar 84,6%. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan. Cakupan pemberian TTD pada ibu hamil di Indonesia tahun 2018 adalah 81,42%. Angka ini belum mencapai target Renstra tahun 2017 yaitu 90%. Provinsi dengan cakupan tertinggi pemberian TTD pada ibu hamil adalah Bengkulu (99,49%), sedangkan provinsi dengan cakupan terendah adalah Banten (32,11%) (Riskesdas, 2018).

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2019, persentase ibu hamil mendapat tablet tambah darah di Indonesia ialah sekitar 81,42% dan cakupan persentase ibu hamil yang mendapat tablet Fe khususnya di Sumatera Utara sebesar 79,47% (Kemenkes, 2019).

Indonesia angka anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi. Angka anemia pada ibu hamil di perkotaan 36,4 % dan di pedesaan 37,8 %. Menurut data Riskesdas kelompok ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang berisiko tinggi mengalami anemia, meskipun anemia yang dialami umumnya merupakan anemia relatif akibat perubahan

fisiologis tubuh selama kehamilan. Anemia pada populasi ibu hamil menurut kriteria yang ditentukan WHO dan pedoman Kemenkes 1999, yakni sebesar 37,1% Hal ini menunjukkan angka anemia di Indonesia mendekati masalah kesehatan masyarakat berat (*severe public health problem*) (Risksedas, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Luahagundre Maniamolo Tahun 2022, jumlah ibu hamil yang berkunjung ialah sebanyak 145 orang. Ibu hamil yang mengalami anemia atau kadar Hb <11 gr ialah sebanyak 92 orang. Tahun 2021, kunjungan ibu hamil sebanyak 273 orang. Ibu hamil yang mengalami anemia atau kadar Hb <11 gr sebanyak 109 orang.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan memilih judul “Faktor yang memengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil di Puskesmas Luahagundre Maniamolo Kecamatan Luahagundre Kab. Nias Selatan Tahun 2022”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *Mixed Methods*, menurut Creswell penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif (Creswell W John, 2017). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Luahagundre Maniamolo Kecamatan Luahagundre Kab. Nias Selatan tahun 2022. Waktu penelitian ini dimulai dengan melakukan survey awal pada awal bulan April sampai bulan September Tahun 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan kunjungan di Puskesmas Luahagundre Maniamolo Kecamatan Luahagundre Kab. Nias Selatan Tahun 2022 sebanyak 35 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total Sampling* yaitu seluruh populasi dijadikan sampel, yaitu seluruh ibu hamil yang berkunjung di Luahagundre Maniamolo Kecamatan Luahagundre Kab. Nias Selatan Tahun 2022 sebanyak 35 orang.

Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis univariate, bivariate dan multivariat. Analisis univariat merupakan analisis yang menitik beratkan pada penggambaran atau deskripsi data yang telah diperoleh. Analisis ini bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Uji yang digunakan pada analisis bivariat ini adalah uji *chi-square* dengan menggunakan derajat kepercayaan 95%. Analisis multivariat bertujuan untuk melihat kemaknaan korelasi antara variabel bebas (Independent Variabel) dengan variabel terikat (dependen variabel)

di lokasi penelitian secara stimulus dan sekaligus menentukan faktor-faktor yang lebih dominan berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Pada penelitian ini menggunakan uji Regresi Berganda Binary (*Logistic Regression*) (Imam Muhammad, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

KUANTITATIF

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Pendidikan, Status Gizi, Kepatuhan, Usia Kehamilan, Nutrisi, Perilaku, Lingkungan, Anemia Responden di Puskesmas Luahagundre Maniamolo Kecamatan Luahagundre Kab. Nias Selatan Tahun 2022

No.	Karakteristik	f	%
1	Pengetahuan		
	Kurang	20	57,1
	Cukup	10	28,6
	Baik	5	14,3
2	Pendidikan		
	Rendah	27	77,1
	Tinggi	8	22,9
3	Status Gizi		
	Gizi Kurang	26	74,3
	Gizi Baik	9	25,7
4	Kepatuhan		
	Tidak Patuh	22	62,9
	Patuh	13	37,1
5	Usia Kehamilan		
	Semester 1	14	40,0
	Semester 2	12	34,3
	Semester 3	9	25,7
6	Nutrisi		
	Kurang	21	60,0
	Baik	14	40,0
7	Perilaku		
	Buruk	25	71,4
	Baik	10	28,6
8	Lingkungan		
	Jauh	14	40,0
	Dekat	21	60,0
9	Anemia		
	Anemia	22	62,9
	Tidak Anemia	13	37,1
	Total	35	100

Analisis Bivariat

Tabel 2. Tabulasi Silang Pengetahuan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Luahagundre Maniamolo Kecamatan Luahagundre Kab. Nias Selatan Tahun 2022

No	Variabel	Anemia				Jumlah		p-value
		Anemia		Tidak anemia		f	%	
		f	%	f	%			
Pengetahuan								
1	Kurang	9	25,7	11	31,4	20	57,1	0,038
2	Cukup	9	25,7	1	2,9	10	28,6	
3	Baik	4	11,4	1	2,9	5	14,3	
Pendidikan								
1	Rendah	20	57,1	7	20,0	27	77,1	0,012
2	Tinggi	2	5,7	6	17,2	8	22,9	
Status Gizi								
1	Gizi Kurang	20	57,1	6	17,2	26	74,3	0,003
2	Gizi Baik	2	5,7	7	20,0	9	25,7	
Kepatuhan								
1	Tidak Patuh	18	51,4	4	11,4	22	62,9	0,003
2	Patuh	4	11,4	9	25,8	13	37,1	
Usia Kehamilan								
1	Trimester I	12	34,3	2	5,7	14	40,0	0,003
2	Trimester II	3	8,6	9	25,7	12	34,3	
3	Trimester III	7	20,0	2	5,7	9	25,7	
Nutrisi								
1	Kurang	18	51,4	3	8,6	21	60,0	0,001
2	Baik	4	11,4	10	28,6	14	40,0	
Perilaku								
1	Buruk	20	57,1	5	14,3	25	71,4	0,001
2	Baik	2	5,7	8	22,9	10	28,6	
Lingkungan								
1	Jauh	12	34,3	2	5,7	14	40,0	0,022
2	Dekat	10	28,6	11	31,4	21	60,0	
Total		22	62,8	13	37,2	35	100,0	

Analisis Multivariat

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Logistik Ganda Tahap Pertama

Variabel	B	Sig.	Exp(B)
Pengetahuan	-3,337	0,034	9,036
Pendidikan	8,600	0,028	8,771
Status gizi	5,562	0,022	13,229
Kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe	4,216	0,029	14,779
Usia kehamilan	-6,657	0,025	8,001
Nutrisi	5,606	0,034	12,069
Perilaku	-12,870	0,039	10,000
Lingkungan	10,098	0,046	5,951
Konstanta	-3,759	0,015	0,023

KUALITATIF

Hasil Wawancara Dengan Informan kunci (Ibu hamil)

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa pengetahuan informan tentang anemia kurang. Pada saat ditanya tentang pentingnya pemeriksaan Hb dan mengkonsumsi tablet Fe, informan menjawab penting dan perlu hanya pada saat mengalami keluhan saja. Informan juga mengatakan kalau informan periksa Hb dan mendapatkan tablet Fe hanya pada saat melakukan kunjungan pemeriksaan saja. Dan diketahui bahwa ibu hamil yang berpendidikan SMP atau masih rendah. status gizi ibu juga kurang dilihat dari hasil pemeriksaan LILA yaitu dibawah 23,5 cm. ibu tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Usia kehamilan informan adalah TM II akhir. informan hanya sekedar mengkonsumsi makanan setiap harinya tanpa mengatur dan memilih makanan yang akan dikonsumsi. bahwa informan tidak mengetahui tentang gejala anemia, informan juga mengatakan kalau periksa Hb hanya sekali selama hamil. informan juga mengatakan jika tablet Fe habis tidak segera mendapatkannya kembali karna merasa tidak ada keluhan sakit. informan memiliki lingkungan tempat tinggal berjauhan dengan fasilitas kesehatan.

Hasil Wawancara dengan Informan Pendukung (Bidan)

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa informan 2 mengatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia masih kurang dan *“Memberikan asuhan kebidanan seperti melakukan anamnesa, kemudian saya melakukan pemeriksaan fisik, melakukan pengukuran LILA, melakukan pemeriksaan Hb memberikan tablet Fe kepada ibu hamil serta penkes dan jadwal berkunjung berikutnya”*. tingkat pendidikan ibu hamil yang berkunjung masih rendah. *“tingkat pendidikan ibu hamil yang berkunjung dipiskemas luahagundre, kebanyakan masih tamatan SMP dan bahkan ada yang SD, paling yang tamatan SMA hanya beberapa orang saja, apalagi kalau yang sudah tamat kuliah, itu bahkan hampir gak ada.”* Informan 2 juga mengatakan bahwa ada beberapa hambatan yang diteukan selama memberikan konseling tentang anemia. *“hambatan saat memberikan konseling tentang anemia ya seperti pemahaman dan penerapan respon yang kurang dari ibu hamilnya, kadang uda dijelaskan tapi masih gak ngerti juga, mereka susah memahami dan menerapkan apa yang sudah saya berikan, mau itu tentang menjaga pola makan, menjaga dan memperhatikan nutrisi dalam makanan, apalagi soal mengkonsumsi tablet Fe, mereka sering tidak begitu peduli dan hanya asal dengar saja setiap dijelaskan.*

Status gizi ibu hamil yang berkunjung masih kurang “*status gizi ibu hamil yang berkunjung kebanyakan masih kurang, karna dilihat dari hasil pengukuran LILA rata-rata dibawah 23,5cm, dan kebanyakan pada saat ditanyakan tentang pola makan yang dikonsumsi setiap hari, mereka tidak memperhatikan bahkan mereka tidak tahu apasaja makanan yang baik untuk dikonsumsi selama hamil untuk mencegah terjadinya anemia.*” Dalam mengatasi hal ini saya dan petugas kesehatan lainnya memberikan penyuluhan dan informasi tentang pentingnya memperhatikan pola makan dan zat gizi dalam makanan yang dikonsumsi setiap hari serta memberikan tablet Fe kepada ibu hamil. kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe masih kurang. “*tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe yang sudah diberikan, ada yang rutin dan ada juga yang tidak rutin mengkonsumsinya. Terlihat dari setiap jadwal yang harusnya mereka datang untuk memperoleh tablet Fe berikutnya, ada beberapa yang tidak datang. Dan ada juga yang datang kembali melakukan kunjungan namun pada saat ditanyakan soal kesediaan tablet Fe dirumah, katanya masih ada, artinya mereka mengkonsumsi tablet Fe nya tidak rutin.*”

Asuhan dan penkes sesuai usia kehamilan. “*ya malukan anamnesa, melakukan pemeriksaan fisik, pemeriksaan kehamilan seperti mengukur dan menghitung usia kehamilan ibu dan memberikan penkes sesuai usia keha ilan masing-masing ibu hamil serta melakukan pemeriksaan Hb dan memberikan tablet Fe kepada ibu hamil*”. “*bagi ibu yang mengalami anemia akan diberikan suplemen vitamin dan zat besi, melakukan pemeriksaan Hb, menyarankan agar Anda mengonsumsi makanan bernutrisi dan bergizi tinggi, khususnya yang kaya zat besi dan asam folat setiap hari seperti mengonsumsi ikan, tempe, daging, sayur dan buah dan makanan yang bergizi lainnya. menyarankan agar rutin mengonsumsi tablet Fe yang sudah diberikan Mengonsumsi vitamin C lebih banyak.*”

Hasil Wawancara dengan Informan Pendukung (Kepala Puskesmas)

Hasil wawancara dari informan pendukung “*bagi ibu yang mengalami anemia akan diberikan suplemen vitamin dan zat besi, melakukan pemeriksaan Hb, menyarankan agar Anda mengonsumsi makanan bernutrisi dan bergizi tinggi, khususnya yang kaya zat besi dan asam folat setiap hari seperti mengonsumsi ikan, tempe, daging, sayur dan buah dan makanan yang bergizi lainnya. menyarankan agar rutin mengonsumsi tablet Fe yang sudah diberikan Mengonsumsi vitamin C lebih banyak.*”. “*Tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di wilayah kerja puskesmas lumayan si,, hanya*

saja harus sering di ingatkan lagi karena mereka suka lupa kalau ditanya nanti katanya tablet Fe nya lama habis karna lupa minum kadang kalau uda sibuk kerja. Dan ada juga sebagian yang memang yang susah minum obat karna rasa mual, jadinya ya gk teratur konsumsi tablet Fe nya”.

“sebagai kepala puskes, saya hanya memberi dukungan dan dorongan kepada bidan desa untuk lebih memperhatikan siapa-siapa saja ibu hamil yang tidak aktif dalam pemeriksaan kehamilannya, dari hasil pemeriksaan setiap ibu hamilnya harus diliat dan diperhatikan siapa yang membutuhkan untuk dipantau bahkan didatangi untuk melakukan kunjungan kerumah-rumah, dalam konsumsi tablet Fe-nya dan apa kendala kenapa tidak teratur?, sehingga semua ibu hamil mendapatkan perhatian lebih dari tenaga kesehatan.”

2. PEMBAHASAN

KUANTITATIF

Pengetahuan

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* $0,038 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan terjadinya anemia pada ibu hamil. Hasil nilai OR pada variabel pengetahuan ditunjukkan dengan nilai OR 9,036 artinya responden yang memiliki pengetahuan kurang berpeluang 9 kali mengalami anemia dibandingkan responden yang berpengetahuan baik, yang berarti ada pengaruh antara pengetahuan dengan terjadinya anemia pada ibu hamil di Puskesmas Luahagundre Maniamolo Kecamatan Luahagundre Kab. Nias Selatan Tahun 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Ayu pada Tahun 2021 dengan judul hubungan pengetahuan dan paritas dengan anemia pada ibu hamil, yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan hasil uji *chi square* $p= 0,001 < 0,05$. Hal ini sesuai dengan teori bahwa banyaknya pengetahuan yang ibu dapat tentang anemia maka semakin baik pula ibu dalam mencegah dan mengatasi terjadinya anemia selama hamil (Teja et al., 2021).

Menurut peneliti, ibu yang berpengetahuan baik akan mengerti pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan, mencegah anemia dan memperhatikan setiap zat gizi dalam makanan yang dikonsumsinya selama hamil untuk menjaga dan menjamin

kesehatan janin dalam kandungannya. Ibu dengan pengetahuan yang baik akan menjaga dan mengkonsumsi makanan yang bergizi dan banyak mengandung zat besi sehingga perlunya pengetahuan ibu dalam menjaga kesehatan ibu dan janin, dimana salah satu faktor masih tingginya angka kejadian anemia adalah kurangnya pengetahuan tentang anemia, kurangnya pengetahuan tentang ketidaktahuan tanda-tanda dan gejala dan dampak yang menyebabkan anemia, sehingga pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan khususnya anemia, akan berpengaruh terhadap sikap ibu hamil tentang pelaksanaan program pencegahan anemia.

Pendidikan

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* $0,012 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan dengan terjadinya anemia pada ibu hamil. Hasil nilai OR pada variabel pendidikan ditunjukkan dengan nilai OR 8,771 artinya responden yang memiliki pendidikan rendah berpeluang 8 kali mengalami anemia dibandingkan responden yang berpendidikan tinggi, artinya ada pengaruh antara pengetahuan dengan terjadinya anemia pada ibu hamil di Puskesmas Luahagundre Maniamolo Kecamatan Luahagundre Kab. Nias Selatan Tahun 2022.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2021) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pasean dengan hasil penelitian terdapat pengaruh yang bermakna secara statistik yaitu dengan taraf signifikan (p)= 0,05 dan $N=53$ hasil X^2 hitung = 10,294a dengan taraf sig $0,006 < 0,05$ dimana hipotesis yang diajukan yaitu ada pengaruh signifikan antara faktor tingkat pengetahuan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pasean, dapat diterima dan terbukti kebenarannya -0,323 yang artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan maka kejadian anemia semakin rendah, dengan tingkat keeratan sangat rendah (Handayani, 2021).

Menurut asumsi peneliti, rendahnya pendidikan ibu hamil akan berdampak pada kurangnya pengetahuan. Rendahnya tingkat pendidikan ibu mempengaruhi penerimaan informasi, berpengaruh terhadap pola pikir, dimana wanita dengan pendidikan yang lebih tinggi memiliki pertimbangan yang lebih matang dalam berfikir karena pengetahuan yang dimilikinya, sehingga ibu mampu mengetahui dan memperhatikan kebutuhan zat besi yang diperlukannya untuk terhindar dari kejadian anemia selama kehamilan. Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan

mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan

Status gizi

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* $0,003 < 0,05$, nilai OR =13,229 artinya responden yang memiliki status gizi buruk berpeluang 13 kali mengalami anemia dibandingkan responden yang berstatus gizi baik. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara status gizi dengan terjadinya anemia pada ibu hamil di Puskesmas Luahagundre Maniamolo Kecamatan Luahagundre Kab. Nias Selatan Tahun 2022.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Yulianti (2022) yang berjudul faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di kelurahan pasar liwa kecamatan balik bukit kabupaten lampung barat tahun 2022, dari hasil uji statistik menunjukkan nilai $p=0.001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan status gizi dengan kejadian anemia di Kelurahan Pasar Liwa Kecamatan Balik Bukit Kabupaten lampung Barat Tahun 2022. Dari hasil analisis juga diperoleh nilai OR 2,45 artinya ibu dengan KEK beresiko 2,45 kali mengalami anemia kehamilan dibandingkan ibu yang tidak KEK (ASTUTI, 2022).

Menurut asumsi peneliti, status gizi sangat berpengaruh dengan terjadinya anemia pada ibu hamil, karena status gizi ibu hamil dipengaruhi oleh zat-zat yang dikonsumsi selama masa kehamilannya. Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang rentan mengalami masalah gizi terutama anemia. Tumbuh kembang janin sangat dipengaruhi oleh status gizi ibu, apabila seorang ibu hamil mengalami kurang gizi maka akan berdampak buruk seperti terjadinya anemia, melahirkan bayi yang memiliki berat badan lahir rendah (BBLR) dan dapat menyebabkan kecacatan pada janin. Oleh karena itu ibu hamil harus lebih memperhatikan zat gizi dalam setiap makanan yang dikonsumsinya agar terhindar dari anemia selama kehamilan.

Kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* $0,003 < 0,05$, dan nilai $OR=14,779$ artinya responden yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe berpeluang 14 kali mengalami anemia dibandingkan responden yang patuh mengkonsumsi tablet Fe. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara kepatuhan ibu dengan terjadinya anemia pada ibu hamil di Puskesmas Luahagundre Maniamolo Kecamatan Luahagundre Kab. Nias Selatan tahun 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa (2022) dengan judul hubungan usia, pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Kerja Puskesmas Sungai Jingah Kota Banjarmasin Tahun 2022, hasil penelitian menunjukkan ibu hamil yang patuh mengkonsumsi tablet Fe yang tidak anemia berjumlah 43 orang (84,3%) dan ibu hamil tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe yang anemia berjumlah 17 orang (60,7%), sedangkan yang tidak patuh dan tidak anemia berjumlah 11 orang (39,3%) dan ibu hamil patuh mengkonsumsi tablet Fe yang anemia berjumlah 8 orang (15,7%). Hasil uji chi square menunjukkan ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$) (Khairunnisa, 2022).

Menurut asumsi peneliti, kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe sangat berpengaruh dengan terjadinya anemia pada ibu hamil, karena dengan mengkonsumsi tablet Fe secara teratur dan rutin akan membantu mencukupi kebutuhan nutrisi yang semakin meningkat selama kehamilan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan tenaga kesehatan lebih memaksimalkan untuk memperhatikan dan melakukan kunjungan ke rumah-rumah ibu hamil yang memiliki status gizi kurang dan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe yang kurang.

Usia kehamilan

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* $= 0,003 < 0,05$, dan dengan nilai $OR = 8,001$ artinya responden dengan usia kehamilan semester III berpeluang 8 kali mengalami anemia dibandingkan responden dengan usia kehamilan semester I. Ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara usia kehamilan dengan terjadinya anemia pada ibu hamil di Puskesmas Luahagundre Maniamolo Kecamatan Luahagundre Kab. Nias Selatan Tahun 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Aksari (2021) dengan judul usia kehamilan sebagai faktor yang berhubungan dengan kejadian

anemia pada ibu hamil selama pandemi covid 19, dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden ada dalam trimester III kehamilan sebanyak 263 responden (45,5%). Anemia terjadi pada 99 responden dari total 578 responden (17,1%). Hasil analisis dengan uji *chi-square* menunjukkan nilai *p value* sebesar $0,000 < 0,05$, artinya Ada hubungan yang signifikan antara usia kehamilan dan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sampang selama Tahun 2021 (Aksari, 2022).

Menurut peneliti, usia kehamilan juga berpengaruh dengan terjadinya anemia pada ibu hamil karena peningkatan jumlah plasma yang meningkat dan jumlahnya tidak sebanding dengan peningkatan jumlah sel darah, yang puncaknya terjadi di usia kehamilan 24-32. Pada kehamilan, volume sel darah merah meningkat 20% sampai 30%, sedangkan volume plasma meningkat 45 sampai 55%. Peningkatan volume yang tidak proporsional ini berakibat pada terjadinya proses pengenceran darah atau yang disebut dengan hemodilusi. Hal ini berakibat juga pada terjadinya penurunan kadar Hb ibu hamil sehingga terjadi anemia dan penurunan hematokrit.

Nutrisi

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$, dan nilai $OR=12,069$ artinya responden yang memiliki nutrisi kurang berpeluang 12 kali mengalami anemia dibandingkan responden yang memiliki nutrisi baik. Artinya pengaruh yang signifikan antara nutrisi ibu dengan terjadinya anemia pada ibu hamil di Puskesmas Luahagundre Maniamolo Kecamatan Luahagundre Kab. Nias Selatan Tahun 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Isti Angraini (2021) dengan judul Pengaruh Status Gizi Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Daerah Endemis Malaria Kabupaten Pesawaran, Data anemia ibu hamil diukur dengan pemeriksaan kadar haemoglobin darah ibu dan data status gizi diperoleh dari pengukuran lingkaran lengan atas. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan Uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 32,9% responden menderita anemia dalam kehamilan, dan 22,9% memiliki status gizi malnutrisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status gizi berpengaruh terhadap kejadian anemia ketika ibu hamil ($p=0,02$). (Hamil, 2022)

Menurut peneliti, ibu dengan nutrisi yang kurang akan berpengaruh dengan terjadinya anemia selama hamil. Ini bisa diatasi dengan menjaga pola makan dan asupan

nutrisi dalam makanan harus cukup. Selain ibu hamil yang harus bisa memilih dan mengolah makanan, ibu hamil juga disarankan untuk mengatur kebiasaan makan yang sehat serta mengkonsumsi bahan kaya protein, zat besi dan asam folat pada saat kehamilan. Karena makanan yang tidak memadai akan berpengaruh dengan terjadinya anemia dimana sekitar 95% kasus anemia selama kehamilan disebabkan karena kekurangan zat besi (anemia defisiensi besi). Anemia defisiensi besi dapat dicegah dengan memelihara keseimbangan antara asupan nutrisi yang dibutuhkan untuk memelihara keseimbangan asupan nutrisi, pada setiap ibu ini bervariasi antara wanita satu dengan wanita yang lainnya, tergantung pada riwayat reproduksi dan jumlah kehilangan darah saat menstruasi. Asupan nutrisi dapat ibu peroleh dari makanan dengan gizi seimbang serta sayur dan buah-buahan yang dapat membantu meningkatkan kadar Hb misalnya buah pepaya, buah naga, dan buah kurma.

Perilaku

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$, dengan nilai $OR = 10,00$ artinya responden yang memiliki perilaku buruk berpeluang 10 kali mengalami anemia dibandingkan responden yang berperilaku baik. Berarti ada pengaruh yang signifikan antara perilaku dengan terjadinya anemia pada ibu hamil di Puskesmas Luahagundre Maniamolo Kecamatan Luahagundre Kab. Nias Selatan Tahun 2022.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratu Diah (2022) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil, dari hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,006 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh antara perilaku dengan terjadinya anemia, dengan nilai $OR = 3,728$ yang menunjukkan bahwa ibu hamil yang mempunyai perilaku negatif berisiko berpeluang 3,781 mengalami anemia dibandingkan ibu hamil yang mempunyai perilaku positif (Koerniawati, 2022).

Menurut peneliti, perilaku berpengaruh dengan terjadinya anemia pada ibu hamil. Dimana ibu dengan perilaku baik akan memenuhi asupan gizi selama kehamilan, melakukan pemeriksaan kehamilan dengan teratur dan memiliki pola makan yang baik setiap harinya. Perilaku ibu hamil dipengaruhi oleh pengetahuan dan pendidikan. Semakin baik pengetahuan seseorang akan semakin baik perilakunya dalam menjaga kesehatannya seperti melakukan kunjungan secara teratur selama kehamilan, mengonsumsi tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, melakukan pemeriksaan Hb pada

trimester I dan III, segera memeriksakan diri jika merasakan keluhan yang tidak biasa, meningkatkan pengetahuan serta perilaku ibu hamil dan keluarga dalam memilih, mengolah dan menyajikan makan serta meningkatkan kualitas kesehatannya. Ibu yang memiliki perilaku kesehatan yang baik dan positif terhadap pencegahan anemia diharapkan akan membawa dampak positif yakni keteraturan mengkonsumsi tablet Fe yang dapat menurunkan angka kejadian anemia defisiensi besi pada ibu hamil. tingkat pengetahuan dan sikap menunjang perilaku dan meningkatkan kepekaan ibu hamil pada kejadian anemia sehingga dapat melakukan hal-hal yang mencegah ibu hamil menderita anemia.

Lingkungan

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,022 < 0,05$, nilai $OR=5,951$ artinya responden yang bertempat tinggal jauh berpeluang 5 kali mengalami anemia dibandingkan responden yang tempat tinggalnya dekat. Berarti ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan dengan terjadinya anemia pada ibu hamil di Puskesmas Luahagundre Maniamolo Kecamatan Luahagundre Kab. Nias Selatan Tahun 2022.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riska (2019) yang berjudul Faktor kejadian anemia pada ibu hamil, hasil penelitian terdapat skor pada pengaruh lingkungan, 64,8% nilai *p* yang diperoleh pada variabel pengaruh lingkungan yaitu 0,009 ($p\text{-value} \geq 0,05$), menunjukkan bahwa kesenjangan lingkungan tempat tinggal juga berpengaruh terjadinya anemia pada ibu hamil (Riska, 2019).

Menurut peneliti, lingkungan juga berpengaruh dengan terjadinya anemia pada ibu hamil. Karena lingkungan tempat tinggal merupakan suatu wilayah dimana orang-orang hidup bersama dan melakukan berbagai aktivitasnya masing-masing serta tempat dimana dia berinteraksi dan tinggal bersama baik dengan kerabat maupun keluarganya sendiri. Semakin baik lingkungan sekitar ibu hamil, maka akan semakin baik pengetahuan, perilaku dan kesehatan ibu hamil terlebih selama kehamilannya. Ibu dengan lingkungan yang bersih, sosial lingkungan yang sekitarnya memperhatikan pola hidup yang sehat dan lingkungan yang bersih juga sangat berpengaruh dengan kesehatan ibu selama kehamilan khususnya anemia, selain informasi kesehatan yang mudah diperoleh, pelayanan kesehatan juga mudah untuk didapatkan, sehingga pada saat ibu merasakan keluhan seperti pusing, sakit dan masalah kesehatan lainnya mudah untuk memeriksakannya

KUALITATIF

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1, didapatkan bahwa penyebab ibu mengalami anemia adalah karena ibu dalam mengkonsumsi ablet Fe tidak teratur, ibu juga mengatakan kalau ibu kurang mengerti nutrisi dan zat gizi apasaja yang baik untuk dikonsumsi selama hamil, dalam pemeriksaan kehamilan dan pengecekan kadar Hb juga

ibu jarang karena merasa selama kehamilan tidak ada keluhan sehingga ibu merasa tidak perlu mengonsumsi tablet Fe dan melakukan pemeriksaan kehamilan.

Wawancara dengan Bidan di Puskesmas, didapatkan bahwa penyebab ibu hamil mengalami anemia dikarenakan, ibu jarang melakukan pemeriksaan kehamilan karena jarak tempuh yang jauh dan alat transportasi yang tidak memadai untuk datang ke tempat fasilitas kesehatan sehingga bidan sulit untuk memberikan tablet Fe dan informasi-informasi tentang bagaimana cara mencegah dan mengatasi anemia pada kehamilan dan juga dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu mengenai pentingnya mengonsumsi tablet Fe, kurangnya pengetahuan ibu dalam mengetahui pola makan yang baik dan nutrisi yang baik untuk dikonsumsi selama hamil.

Sedangkan wawancara dengan Kepala Puskesmas, didapatkan bahwa upaya yang dilakukan agar ibu hamil mau melakukan pemeriksaan hb dan mau mengonsumsi tablet Fe dengan teratur adalah dengan mendorong bidan desa untuk membawa ibu-ibu hamil yang ada di desa ke puskesmas dan mengharuskan bidan desa mencari sasaran yang ada di puskesmas, seperti melakukan kunjungan rumah. Yang mana di puskesmas sudah memiliki fasilitas yang lengkap dimulai dari poli umum hingga apotik dan tenaga kesehatan yang cukup. Serta persediaan tablet Fe yang cukup dan adanya pemeriksaan pendukung lainnya seperti pemeriksaan HIV, sipilis, hepatitis, ditambah malaria, TB, dan cacingan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan: Faktor terjadinya anemia pada ibu hamil dipengaruhi oleh pengetahuan, pendidikan, status gizi, kepatuhan, usia kehamilan, nutrisi, perilaku dan lingkungan. Diharapkan kepada tenaga kesehatan khususnya bidan untuk memberikan KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) yang baik tentang anemia kepada setiap ibu hamil dan lebih sering melakukan kegiatan *home visit*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Kepala Puskesmas Luahagundre Maniamolo Kecamatan Luahagundre Kab. Nias Selatan yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Adilestari W. (2017). Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta. *J Publ Univ 'Aisyiyah*.
- Aksari, T. (2022). *usia kehamilan sebagai faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil selama pandemi covid 19 Tahun 2021*.
- ASTUTI, D. P. (2022). *Faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kelurahan Pasar Liwa Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022*. 8721(8.5.2017), 2003–2005.
- Creswell W John. (2017). *Research and Conducting Mixmetod Research*.
- Hamil, P. I. B. U. (2022). *Sampel penelitian yaitu ibu hamil trimester II dan III berjumlah 100 orang yang diambil secara random dari 14 wilayah kerja Puskesmas di Kabupaten Kepahiang. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji. 4*, 11–19.
- Handayani, S. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil DI Puskesmas Sambutan Kota Samarinda. *MMJ (Mahakam Midwifery Journal)*, 1(2), 126–138.
- Imam Muhammad. (2016). *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan* (p. 45,45,80,81). Cita Pustaka Media Perintis.
- Kemendes. (2019). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Kementerian Kesehatan RI*, 1(1), 1.
- Khairunnisa. (2022). *dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas sungai jingah kota banjar masin tahun 2022*.
- Koerniawati, R. D. (2022). Kajian Literatur: Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, 3(1), 40. <https://doi.org/10.52742/jgkp.v3i1.15352>
- Leveno Kjm. (2018). *Manual Komplikasi Kehamilan Williams Buku Kedokteran Egc* (E. Md Jma (ed.)).
- Riska. (2019). Literature review Literature review tentang lingkungan dengan anemia pada ibu hamill. *Lit Rev*, (November).
- Riskesdas, K. (2018). Hasil Utama Riset Kesehata Dasar (RISKESDAS). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–200. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Teja, N. M. A. Y. R., Mastryagung, G. A. D., & Diyu, I. A. N. P. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Paritas Dengan Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Menara Medika*, 3(2), 143–147.
- WHO. (2019). *World Health Organization*. Trends Matern Mortal.